

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian berisikan metode yang digunakan dalam penelitian beserta alasannya dan gambaran sepintas tentang pengelolaan data dan alat yang digunakan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian ilmiah akan turut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Setiap melakukan penelitian ilmiah perlu ditetapkan metode, karena suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian, sehingga tujuan dapat tercapai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan verifikatif. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Iqbal Hasan, 2006:11).

Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*).

(Sujoko dkk, 2008:47)

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel merupakan karakteristik yang mempunyai variasi yang berubah-ubah. Dalam menentukan variabel-variabel operasional yang sesuai dengan judul penelitian, penulis membedakan variabel-variabel tersebut berdasarkan fungsinya, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas, apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel bebas adalah Tingkat Penjualan Kredit. Penjualan kredit adalah sistem penjualan dimana si penjual memperbolehkan si pembeli menunda pembayaran atas barang atau jasa yang dibelinya, sehingga timbul piutang di pihak penjual dan timbul utang di pihak pembeli.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel tidak bebas, apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lainnya yang bersifat *Indepedent*. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Tingkat Penjualan Kredit (Variabel Bebas)	Penjualan Kredit	Hasil perhitungannya dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Variabel Terikat)	Gross profit margin	Hasil perhitungannya dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Sales-COGS}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sumber utama untuk memperoleh data dalam suatu penelitian yang berupa nilai dari sekumpulan obyek. Pemilihan populasi tergantung pada permasalahan yang akan diselidiki dan hipotesis yang hendak diuji kebenarannya.

Populasi adalah keseluruhan gejala atau variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Selanjutnya Sudjana mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah : “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitas maupun kualitas mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang jelas dan lengkap yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. (Sudjana, 2004:6)

Berkaitan dengan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca Perusahaan Hendra Julianto (Daiwatex) dari mulai berdiri sampai sekarang.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan beberapa bagian kecil yang ditarik dari populasi, Sudjana (2004:66) mengungkapkan bahwa sampel adalah, “sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139-140) mengungkapkan bahwa “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Sedangkan alasan penulis mengambil *Purposive Sample* karena penulis ingin mengetahui perubahan penjualan selama beberapa periode yang berurutan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan dan adanya keterbatasan penulis seperti yang dikemukakan.

Maka sampel yang akan diteliti adalah laporan keuangan dan neraca Perusahaan Hendra Julianto (Daiwatex) selama 10 tahun yaitu tahun 1998 sampai dengan 2007.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka perlu didukung dengan data-data yang benar dan akurat sehingga perlu adanya metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan yaitu:

- Studi Dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen keuangan yang ada di perusahaan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti yaitu mengenai penjualan kredit dan profitabilitas perusahaan.

### **3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Teknik Analisis Data**

##### **3.5.1.1 Analisis Data**

###### **1. Tingkat Penjualan Kredit**

Untuk mengetahui tingkat penjualan kredit Perusahaan Hendra Julianto (Daiwatex), maka analisis datanya dilakukan dengan cara membagi penjualan kredit dengan total penjualan, kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen.

###### **2. Profitabilitas Perusahaan**

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Hendra Julianto (Daiwatex), maka analisis datanya dilakukan dengan cara membagi laba kotor (penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan) dengan penjualan. Kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen.

### 3.5.1.2 Analisis Statistik

Seperti yang telah dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2006:2) bahwa berdasarkan bentuk parameteranya (data sebenarnya), statistik dapat dibedakan menjadi dua yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris.

Penggunaan statistik parametris dan statistik nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:145) menyatakan bahwa : “statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi sedangkan statistik non parametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi”.

Menurut Sugiyono (2006:145) mengatakan bahwa “Asumsi utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen dan dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas”. Sedangkan dalam statistik non parametris data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal.

Selain itu menurut Riduwan (2004:136) mengatakan bahwa “ statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.”

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sujoko Efferin, dkk (2008:133) mengatakan bahwa “Uji statistik parametris adalah uji statistik yang berlandaskan pada sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji statistik nonparametris dikhususkan bagi pengujian sampel dari populasi yang tidak berdistribusi normal”.

Sehingga dapat disimpulkan untuk penggunaan statistik parametris memerlukan banyak asumsi seperti yang dikemukakan oleh Abdul Hakim (2002:246) asumsi –asumsi klasik terdiri dari :

1) Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (histogram) dan uji statistik. Untuk melihat normalitas data dapat dipergunakan grafik *Regression Standard Residual*. Sifat distribusi normal yaitu kurva distribusi normal berbentuk simetris, artinya luas bagian kiri sama dengan luas bagian kanan (berbentuk lonceng). Menurut Imam Ghozali (2007:112) menyatakan bahwa “Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)”. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual tidak berdistribusi normal

Menurut Husaini Usman dan Purnomo (2006:315) bahwa :

“Fungsi uji Komogorov-Smirnov menguji kesesuaian antara distribusi harga-harga yang diobservasi dengan distribusi tertentu yaitu normal, uniform maupun poisson”.

Hal serupa dikuatkan oleh Agus Irianto (2007:272) mengatakan bahwa :

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati plotting data. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji Komogorv-Smirnov maupun Lilliefors.

## 2) Asumsi Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan *varians* dan dikatakan heteroskedastisitas apabila *varians*-nya berbeda.

Model empiris yang baik adalah yang memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat homoskedastisitas suatu data dalam model empiris statistik dapat dipergunakan diagram pencar (*scatterplot*) yaitu *Regression Studentized Residual* terhadap masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2003:312) adalah :

- a. Jika terdapat suatu pola tertentu dalam diagram pencar di mana titik-titiknya teratur mengikuti pola tertentu yang teratur maka dapat disebut memiliki sifat heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya apabila dalam diagram pencar titik-titik tersebut menyebar tidak teratur serta tidak memiliki pola disebut memiliki sifat homoskedastisitas.

## 3) Asumsi Autokorelasi

Model empiris yang baik tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antar data dalam suatu variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu autokorelasi dapat digunakan statistik

uji *Durbin-Watson* ( $D - W$ ). Adapun kriteria ataupun batasan terjadinya autokorelasi menurut Singgih Santoso (2000:314) yaitu sebagai berikut :

- 1) Angka  $D - W$  dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka  $D - W$  diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka  $D - W$  diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala rasio dan telah dilakukan uji asumsi normalitas, homoskedastisitas dan autokorelasi, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan model deret waktu (*time series*).

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dari hipotesis yang telah ditentukan, dibuat suatu rancangan pengujian hipotesis dengan menetapkan dua variabel yaitu tingkat penjualan kredit (X) sebagai variabel bebas atau *independent variable* dan profitabilitas perusahaan (Y) sebagai variabel tidak bebas atau *dependent variable*. Dengan rancangan pengujian hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh antara penjualan kredit terhadap profitabilitas perusahaan.”

H<sub>0</sub> : “Tidak terdapat pengaruh antara penjualan kredit terhadap profitabilitas perusahaan.”

H<sub>1</sub> : “Terdapat pengaruh antara penjualan kredit terhadap profitabilitas perusahaan.”

### a. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis ini digunakan untuk menentukan koefisien korelasi yaitu koefisien yang menunjukkan tingkat atau derajat hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Variabel bebas (tingkat penjualan kredit)

$Y$  = Variabel terikat (profitabilitas perusahaan)

Pada hakekatnya nilai  $r$  atau nilai koefisien korelasi berkisar  $-1 \leq r \leq +1$ , dimana :

$r = +1$ , menyatakan hubungan positif sempurna berarti :

- a) Jika semakin besar harga  $X$ , semakin besar pula harga  $Y$ , dan sebaliknya.
- b) Semua variasi yang terjadi pada  $Y$  seratus persen dapat dijelaskan variabel  $X$ .

$r = -1$ , menyatakan hubungan negatif sempurna berarti :

- a) Jika semakin besar harga variabel  $X$ , semakin kecil harga variabel  $Y$ , atau sebaliknya.
- b) Perubahan-perubahan pada variabel  $Y$  seratus persen dapat diterangkan perubahan-perubahan pada variabel  $X$ .

$r = 0$ , menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y atau mungkin modelnya bukan merupakan korelasi linier.

(Eeng Ahman, 2000:88)

**Tabel 3.2**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2006:183)

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan koefisien determinasi. Setelah koefisien korelasi dapat diketahui, maka selanjutnya dapat menghitung koefisien determinasi atau koefisien penentu.

Husaini Usman (2006:200) mendefinisikan koefisien determinasi yaitu “untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap variabel yang lainnya yang dinyatakan dalam persen”. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2004: 246-247})$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Keterangan :

Karena batas-batas koefisien korelasi ditentukan oleh  $-1 \leq r \leq +1$  maka koefisien determinasinya adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$

